

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PENERAPAN BUDIDAYA KOPI LIBERIKA DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN BETARAKABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Vivi Shelsa¹⁾, Rosyani²⁾, Siti Kurniasih³⁾

¹⁾ *Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Jambi*

²⁾ *Staf pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi*

³⁾ *Staf pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Email : vivishelsa4@gmail.com*

ABSTRAK

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Penerapan Budidaya Kopi Liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui karakteristik petani Kopi Liberika yang meliputi pendidikan, pengalaman, luas lahan, kosmopolitan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tanjung Jabung Barat; 2) Mengetahui penerapan budidaya Kopi Liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tanjung Jabung Barat; 3) Menganalisis hubungan karakteristik petani dengan penerapan budidaya Kopi Liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tanjung Jabung Barat. Pemilihan lokasi dilakukan di desa Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *sempel random sampling*, maka jumlah sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah 44 orang petani. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan kopi liberika. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada analisis deskriptif alat ukur yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik pengalaman dan luas lahan cukup tinggi sedangkan pendidikan dan kosmopolitan terbilang rendah. Budidaya kopi liberika kategori tinggi 65,90% dan kategori rendah 34,10%, terdapat hubungan yang positif antara pengalaman dan luas lahan dengan budidaya kopi liberika sedangkan pendidikan dan kosmopolitan tidak berhubungan dengan budidaya kopi liberika di Desa Mekar Jaya. Kata Kunci : Budidaya, Karakteristik Petani, Kopi Liberika.

ABSTRACT

Relationship between Farmer Characteristics and Application of Liberica Coffee Cultivation in Mekar Jaya Village, Betara District, Tanjung Jabung Barat Regency. The aims of this research are: 1) Knowing the characteristics of Liberica Coffee farmers which include education, experience, land area, cosmopolitan in Mekar Jaya Village, Tanjung Jabung Barat District; 2) Knowing the application of Liberica Coffee cultivation in Mekar Jaya Village, Tanjung Jabung Barat District; 3) Analyzing the relationship between farmer characteristics and the application of Liberica Coffee cultivation in Mekar Jaya Village, Tanjung Jabung Barat District. The location selection was carried out in Mekar Jaya village, Betara sub-district, West Tanjung Jabung district. Determination of the sample in this study was determined by using the random sampling technique, so the number of samples used as respondents in this study were 44 farmers. The sample in this study were farmers who cultivate Liberica coffee. Data analysis in this research is descriptive qualitative. In descriptive analysis, the measuring instrument use is the Chi Square test. Based on the results of the study, the characteristics of experience

and land area were quite high, while education and cosmopolitan were relatively low. Liberica coffee cultivation in the high category 65.90% and the low category 34.10%, there is a positive relationship between experience and land area with Liberica coffee cultivation, while education and cosmopolitan are not related to Liberica coffee cultivation in Mekar Jaya Village.

Keywords: Cultivation, Farmer Karakteristik, Liberica Coffee.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumberdaya alam seperti pada sektor pertanian, sektor pertanian dalam pembangunan nasional mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Subsektor pertanian yang menjadi prioritas untuk dikembangkan secara terus menerus, yaitu sektor perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan yaitu komoditas kopi. Terdapat macam-macam jenis kopi yang sering diusahakan yaitu kopi robusta, arabika dan liberika. Kopi liberika dapat tumbuh di tanah lempung dan tanah berpasir serta tahan terhadap kekeringan maupun cuaca basah. Perkebunan kopi menjadi salah satu sektor perkebunan unggulan di Provinsi Jambi. Namun, untuk perkebunan kopi liberika hanya dibudidayakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kopi liberika merupakan jenis tanaman kopi yang paling sering diperbincangkan karena kemampuannya untuk beradaptasi di berbagai jenis lahan termasuk lahan gambut. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan kabupaten yang menjadi sentra budidaya kopi Liberika Tungkal Jambi (Libtuajam) di Provinsi Jambi. Iklim tropis dan sebagian besar diwilayahnya merupakan lahan gambut, sehingga cocok ditanami kopi liberika yang mampu tumbuh dalam kondisi apapun.

Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang paling tinggi luas lahan dan produksinya yaitu Kecamatan Betara. Beberapa desa yang ada di Kecamatan Betara terdapat satu desa yang memiliki luas lahan dan produksi kopi liberika yang paling tinggi yaitu Desa Mekar Jaya. Petani kopi liberika di desa Mekar Jaya oleh sebab itu harus memiliki pengetahuan lebih dalam penerapan budidaya kopi liberika. Penerapan merupakan bagian dari proses adopsi inovasi, di mana tingkat penerapan budidaya pada masing-masing individu pada umumnya berbeda-beda. Sejalan dengan penerapan budidaya kopi liberika seperti pendidikan, luas lahan, pengalaman serta masyarakat di Desa Mekar Jaya paling banyak tamatan SLTP sederajat sebanyak 639 orang dari pada tahun SD/SR sebanyak 365 orang. Dan ada juga tamatan S1, Diploma IV sebanyak 7 orang. Di Desa Mekar Jaya petani memiliki pengalaman yang cukup baik pada kegiatan budidaya kopi liberika secara *agroforestry* sederhana sehingga dengan pengalaman yang dimiliki, diharapkan petani dapat mengembangkan kompetensi dan dapat mengembangkan usahanya. Di Desa Mekar Jaya luas lahan kopi liberika mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh tanah gambut pada lahan mulai berkurang karena terkikis oleh air hujan, karena itu jumlah produksi kopi juga ikut berkurang. Faktor kosmopolitan merupakan faktor yang berhubungan dengan penerapan suatu inovasi karena semakin sering petani keluar dari lingkungannya atau melakukan hubungan dengan dunia luar

akan semakin cepat petani dalam menerapkan suatu inovasi karena petani berkesempatan lebih dulu untuk memperoleh informasi tentang suatu inovasi tersebut dibandingkan dengan petani yang tergolong tertutup. Desa Mekar Jaya merupakan pusat produksi kopi liberika terbesar di Kecamatan Betara oleh karena itu petani di desa mekar jaya tidak ada mendapatkan pembelajaran dari desa lain melainkan petani dari luar yang belajar bagaimana budidaya kopi liberika. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui karakteristik petani Kopi Liberika yang meliputi pendidikan, pengalaman, luas lahan, kosmopolitan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tanjung Jabung Barat 2) Mengetahui penerapan budidaya Kopi Liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tanjung Jabung Barat. 3) Menganalisis hubungan karakteristik petani dengan penerapan budidaya Kopi Liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tanjung Jabung Barat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada bulan September-Oktober 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini data primer dan sekunder dengan mengumpulkan data wawancara dan quesuioner. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purpossive*). pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 44 sampel. untuk mengetahui bagaimana penerapan budidaya kopi liberika di desa Mekar Jaya kecamatan Betara kabupaten Tanjung Jabung Barat, data yang diperoleh diolah secara tabulasi dan dilanjutkan analisis secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan penerapan budidaya kopi liberika di lokasi penelitian, digunakan statistic non parametric melalui uji *Chi Square(2x2)*.

Uji *Chi Square* koefisien kontingensi (C) 2x2

Matrik Hubungan antara Karakteristik dengan Budidaya Kopi Liberika

Karakteristik	Budidaya Kopi Liberika		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Rendah	A	B	A+B
Tinggi	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	N

Nilai (x^2) pada tabel derajat bebas (Db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,84 dapat dibandingkan antara x^2 hitung dengan x^2 tabel dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika x^2 hitung $[\leq X^2\alpha= 5 \% db = (b-1) (k-1)]$ terima H_0 tolak H_1
2. Jika x^2 hitung $[\geq X^2\alpha= 5 \% db = (b-1) (k-1)]$ terima H_1 tolak H_0 Dimana :

H_0 = tidak terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik petani dengan penerapan budidaya kopi liberika.

H_1 = terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik petani dengan penerapan budidaya kopi liberika.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variabel digunakan koefisien kontingue dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{hit} = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana :

X^2 = nilai *Chi-Square*

N = Jumlah sampel

C_{hit} = koefisien kontingensi

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Dimana:

M : Jumlah kolom/bari da tabulasi

C_{max} : C Maximum

lemah : 0-0,353; kuat : 0,354-0,707

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi :

$$r = \frac{c_{hit}}{c_{max}}$$

keterangan : r : koefisien keeratan hubungan

c_{hit} : koefisien keeratan pengaruh

c_{max} : C maximum

dengan kategori :

- Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0-0,353
- Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,354-0,707

Selanjutnya untuk menyatakan adanya hubungan atau tidak maka digunakan formulasi yakni:

$$\sqrt{T_{hit}} = \frac{N-2}{2 \sqrt{1-(r^2)}}$$

$H_0 : r = 0$ $H_1 :$

$r \neq 0$

Jika t hitung ($\leq t$ tabel = $\alpha = 5\%$ db = $N - 2$)
terima H_0 Jika t hitung ($> t$ tabel = $\alpha = 5\%$ db = N
- 2)} tolak H_0 Dimana :

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik petani
dengan penerapanteknik usahatani kopi liberika.

H_1 =Terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik petani
dengan penerapan teknik usahatani kopi liberika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani:

Pendidikan

Pendidikan terakhir petani masih banyak pada tingkatan SD maupun SMP dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan petani kurang efektif dan kurang berjalan dengan lancar. Dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan terdapat banyak petani yang jarang mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh.

Tabel 1. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Pendidikan Budidaya Kopi Liberika di Daerah Penelitian Tahun 2021.

Kelas pendidikan budidaya kopi liberika	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	10	22,7
Rendah	34	77,3
Jumlah	44	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2021

Pengalaman

Petani di daerah penelitian sudah cukup berpengalaman dalam melakukan budidaya kopi liberika. Petani yang termasuk dalam selang kelas tinggi adalah petani yang memiliki pengalaman budidaya lebih besar dari rata-rata pengalaman Petani juga sudah sangat menguasai bagaimana cara budidaya kopi liberika yang baik dan benar. Dari hasil wawancara yang saya lakukan banyak petani yang melakukan budidaya kopi liberika lebih dari 10 tahun dan budidaya kopi sering berhasil.

Tabel 2. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Budidaya Kopi Liberika di Daerah Penelitian Tahun 2021.

Kelas pengalaman budidaya kopi liberika	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	34	77,3
Rendah	10	22,7
Jumlah	44	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2021.

Luas lahan

Petani yang termasuk dalam selang kelas tinggi adalah petani yang memiliki luas lahan usahatani lebih besar dari rata-rata luas lahan, sedangkan selang kelas rendah adalah petani yang memiliki luas lahan usahatani lebih kecil dari rata-rata luas lahan, salah satu akibat berkurangnya lahan kopi liberika yaitu tanah gambut yang mulai menipis dikarenakan terkikis oleh air hujan dan bencana banjir, dan petani mulai menanam pinang bersamaan dengan tanaman kopi. walaupun banyak petani yang menanam tanaman kopi bersamaan dengan tanaman pinang akan tetapi lahan kopi liberika tidak terganggu karena petani menanam tanaman pinang di pinggir lahan, tanaman pinang juga dapat menambah penghasilan petani pada saat harga kopi menurun.

Tabel 3. Distribusi Petani Berdasarkan Luas Lahan di Daerah Penelitian Tahun 2021.

Kelas Luas Lahan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	30	68,2%
Rendah	14	31,8%
Jumlah	44	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2021.

Kosmopolitan

Kegiatan kosmopolitan yaitu seperti melakukan kunjungan ke desa lain atau ketempat lain yang melakukan budidaya kopi liberika sangat rendah, karena petani di desa Mekar Jaya sudah hampir menguasai penerapan budidaya kopi liberika. Tingkat pengetahuan kopi liberika petani di desa mekar jaya sangat tinggi oleh karena itu banyak petani dari desa lain melakukan kunjungan ke desa mekar jaya untuk belajar tentang budidaya kopi liberika yang baik dan benar selain itu desa Mekar Jaya juga sebagai sentra kopi liberika di Provinsi Jambi dan petani sangat jarang mendapatkan informasi mengenai budidaya kopi liberika dari media internet.

Tabel 4. Distribusi Petani Berdasarkan Kosmopolitan di Daerah Penelitian Tahun 2021.

Kelas Kosmopolitan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	13	29,5
Rendah	31	70,5
Jumlah	44	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2021.

BUDIDAYA KOPI LIBERIKA

Tingkat penerapan petani terhadap budidaya kopi liberika dilihat dari 4 (empat) tahapan yaitu pemupukan, pemangkasan, perlindungan, panen dan pasca panen. Dalam penilaiannya penerapan budidaya kopi liberika dikategorikan dalam dua kategori yaitu kategori tinggi dan rendah. sebanyak 29 orang petani atau sebesar 65,90% dari total sampel diperoleh bahwa tingkat penerapan di daerah penelitian telah melakukan penerapan dengan tingkat penerapan tinggi. Sebanyak 15 orang petani sampel atau

sebesar 34,10% dari keseluruhan sampel melakukan penerapan budidaya kopi liberika dengan tingkat penerapan yang rendah. Sehingga dari tabel diatas diperoleh bahwa tingkat penerapan budidaya kopi liberika di daerah penelitian secara umum tergolong cukup tinggi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Penerapan Budidaya Kopi Liberika di Daerah Penelitian Tahun 2021.

Tingkat penerapan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	29	65,90%
Rendah	15	34,10%
Jumlah	44	100%

Sumber: Hasil Olahan Primer 2021.

Pemupukan

Sebagian besar petani kurang menerapkan teknik pemupukan budidaya kopi dengan benar. Rendahnya penerapan teknik pemupukan disebabkan petani kurang minat untuk membeli pupuk organik seperti Urea, SP36 dan KCL. Petani hanya memanfaatkan daun dan ranting yang kering sebagai pengganti pupuk, dengan cara ini menurut petani juga dapat mengurangi pengeluaran pada kegiatan budidaya kopi liberika dan banyak petani yang beranggapan bahwa dengan menggunakan pupuk organik tidak akan terlalu berpengaruh pada tingkat produksi kopi liberika.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Kategori Pemupukan di Daerah Penelitian.

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	14	31,9%
Rendah	30	68,1%
Jumlah	44	100

Sumber : Hasil Kuisisioner di Desa Mekar Jaya Tahun 2021.

Pemangkasan

Sebagian besar petani menerapkan teknik pemangkasan budidaya kopi dengan benar sesuai dengan teknik pemangkasan dan jadwal pemangkasan sesuai dengan anjuran. Tingginya teknik pemangkasan akan memudahkan petani dalam memproses produksi kopi. Tanaman yang tidak dipangkas akan mudah terserang penyakit serta produksi akan menurun. Dari hasil wawancara dengan petani banyak petani yang melakukan pemangkasan pada awal musim hujan dan memangkas cabang yang terkena penyakit.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Kategori Pemangkasan di Daerah Penelitian.

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	27	61,4%
Rendah	17	38,6%
Jumlah	44	100

Sumber : Hasil Kuisisioner Responden di Desa Mekar Jaya Tahun 2021.

Perlindungan

Petani melakukan perlindungan tanaman kopi dengan baik, seperti pembakaran pada ranting daun dan buah yang terkena serangan hama dan melakukan penyiangan pada gulma dan kadang-kadang petani menggunakan herbisida dalam membasmi gulma dan pestisida dalam membasmi hama dan penyakit. Kendala yang banyak dialami petani yaitu hama akar putih yang menyerang tanaman kopi liberika dan sampai sekarang petani belum mendapatkan obat untuk membasmi hama akar putih tersebut, ini juga salah satu yang mengakibatkan produksi kopi liberika menurun.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Kategori Perlindungan di Daerah Penelitian.

Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase
Tinggi	27	61,4%
Rendah	17	38,6%
Jumlah	44	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden di Desa Mekar Jaya Tahun 2021 .

Panen

Petani menerapkan teknik panen kopi dengan benar yang meliputi waktu panen yang pas, kualitas panen dan waktu pemanenan sesuai dengan anjuran. Dari hasil wawancara petani memanen buah yang sudah berwarna merah dan melakukan pemisahan pada buah yang bagus dan yang kurang bagus.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Kategori Panen di Daerah Penelitian.

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	44	100%
Rendah	0	0
Jumlah	44	100

Sumber : Hasil Kuesioner Di Desa Mekar Jaya Tahun 2021.

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PETANI DENGAN BUDIDAYA KOPI LIBERIKA

1. Hubungan Pendidikan dengan Budidaya Kopi Liberika

Terdapat kecenderungan hubungan yang negatif antara pendidikan terhadap penerapan budidaya kopi liberika di daerah penelitian yang karena dapat kita lihat bahwa pendidikan yang rendah sedangkan budidaya kopi liberika yang cukup tinggi. Fakta lapangan menjelaskan bahwa petani rata-rata tamatan SD dan SMP dan kegiatan penyuluhan tidak berjalan dengan lancar.

Tabel 10. Kontingensi Hubungan Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Dengan Budidaya Kopi Liberika oleh Petani.

Pendidikan	Budidaya Kopi Liberika		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	7	3	10
Rendah	22	12	34
Jumlah	29	15	44

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2021.

Tabel 11 menunjukkan bahwa secara umum terdapat hubungan yang positif antara pengalaman dengan penerapan budidaya kopi liberika di daerah penelitian yang artinya bahwa semakin tinggi pengalaman petani semakin tinggi juga tingkat penerapan budidaya kopi liberika. Fakta lapangan menjelaskan bahwa petani sudah melakukan budidaya kopi liberika semenjak 1980an dan petani sudah mahir dalam melakukan budidaya kopi liberika.

Tabel 11. Kontingensi Hubungan Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Dengan Penerapan Budidaya Kopi Liberika oleh Petani.

Pengalaman	Budidaya Kopi Liberika		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	27	7	34
Rendah	2	8	10
Jumlah	29	15	44

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2021.

2. Hubungan Luas Lahan dengan Budidaya Kopi Liberika

Terdapat hubungan positif antara luas lahan dengan penerapan budidaya kopi liberika di daerah penelitian yang artinya semakin tinggi atau semakin besar luas lahan yang dimiliki petani semakin tinggi juga tingkat penerapan budidaya kopi liberika. Fakta lapangan menjelaskan bahwa luas lahan kopi liberika terbilang tinggi karena petani memiliki luas lahan lebih 2 Ha.

Tabel 12. Kontingensi Hubungan Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Dengan Penerapan Budidaya Kopi Liberika oleh Petani

Luas Lahan	Budidaya Kopi Liberika		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	25	5	30
Rendah	4	10	14
Jumlah	29	15	44

Sumber : Olahan Data Primer 2021.

3. Hubungan Kosmopolitan dengan Budidaya Kopi Liberika

Kosmopolitan petani memiliki hubungan yang negatif dengan penerapan budidaya yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat kosmopolitan petani semakin rendah tingkat penerapan budidaya kopi liberika. Fakta lapangan menjelaskan bahwa petani tidak melakukan kegiatan kosmopolitan karena petani sudah merasa mahir dalam melakukan budidaya kopi liberika dapat dilihat dari banyak nya petani dari daerah lain yang belajar budidaya kopi liberika yang baik dengan petani di Desa Mekar Jaya.

Tabel 13. Kontingensi Hubungan Karakteristik Berdasarkan Kosmopolitan Dengan Penerapan Budidaya Kopi Liberika oleh Petani.

Kosmopolitan	Budidaya Kopi Liberika		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	6	7	13
Rendah	23	8	31
Jumlah	29	15	44

Sumber : Olahan Data Primer 2021.

KESIMPULAN

Tingkat pendidikan petani didaerah penelitian tergolong rendah, yaitu 22,7% tingkat pengalaman petani didaerah penelitian tergolong tinggi, yaitu 77,3%, luas lahan petani didaerah penelitian tergolong tinggi, yaitu 68,2% dan tingkat kosmopolitan petani didaerah penelitian tergolong rendah yaitu 29,5%. Penerapan budidaya kopi liberika di daerah penelitian secara umum tergolong cukup tinggi yaitu 65,90% Hasil penelitian setelah dilakukan uji Statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa karakteristik petani yaitu pendidikan, pengalaman, luas lahan, dan kosmopolitan yang digunakan dalam penelitian ini untuk dilihat hubungannya dengan penerapan budidaya kopi liberika diperoleh bahwa pengalaman dan luas lahan memiliki hubungan yang nyata dengan penerapan budidaya kopi liberika didaerah penelitian sedangkan pendidikan dan kosmopolitan tidak memiliki hubungan dengan budidaya kopi liberika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian, serta ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan ilmunya. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tecinta, sahabat, teman-teman dan seluruh kerabat yang telah memberikan dukungan, informasi, masukan, arahan, dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Rahardjo P. 2012. Kopi. Jakarta: Penebar Swadaya.

Dinas Perkebunan Jambi, 2016. Klasifikasi dari tanaman kopi liberika. Jambi.

Akdon dan Ridwan, 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta: Bandung.

Sugiono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Alfabet. CV Bandung.